Edusola : Journal Education, Sociology and Law
https://publisherqu.com/index.php/edusola
Vol. 1 No. 2 Juni 2025
https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326110343005

PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI (TARI TEPAK SIRIH) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA NEGERI 1 KABUN KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Widia Andriyani
Universitas Islam Riau
Email: andriyaniwidya3@gmail.com

Syefriani
Universitas Islam Riau
Email: syefriani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari, khususnya Tari Tepak Sirih, dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari satu pembina ekstrakurikuler dan tujuh siswa peserta ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini meliputi perencanaan tujuan Ekstrakulikuler seni tari tepak sirih, materi tari tepak sirih, metode tari tepak sirih, sarana dan prasarana tari tepak sirih, serta evaluasi dan penilaian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler seni tari tepak sirih yang terstruktur. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan menari, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter seperti tanggung jawab , disiplin, percaya diri, kerja sama, dan sikap hormat terhadap sesama. Dengan demikian, ekstrakurikuler seni tari berperan penting dalam mendukung pendidikan karakter di lingkungan sekolah.
Kata kunci: Ekstrakurikuler Tari, Tari Tepak Sirih, Pembentukan Karakter

Abstrack

This study aims to describe the implementation of extracurricular dance, especially Tepak Sirih Dance, in shaping student character at SMA Negeri 1 Kabun, Rokan Hulu Regency, Riau Province. This research used descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of one extracurricular coach and seven students participating in extracurricular activities. The results showed that the implementation of extracurricular dance in this school includes planning the objectives of tepak sirih dance extracurricular, tepak sirih dance material, tepak sirih dance methods, tepak sirih dance facilities and infrastructure, as well as evaluation and assessment in the implementation of structured tepak sirih dance extracurricular activities. Through this activity, students not only gain knowledge and dance

skills, but also experience a process of character building such as responsibility, discipline, self-confidence, cooperation, and respect for others. Thus, extracurricular dance plays an important role in supporting character education in the school environment.
Keywords: Exracurricular Dance Extracurricular, Tepak Sirih Dance, Character Formation.

PENDAHULUAN

Pembelajaran intrakurikuler berpusat di dalam kelas yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang berupa pemberian materi/bahan ajar dari guru mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler tidak berpusat di dalam kelas, kegiatan ini diperuntukan bagi siswa yang berminat pada bidangnya. Menurut (Yulyanti et al., 2022) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperluas atau memperkaya pengetahuan, keterampilan, keahlian, mendorong dan membina sikap dan nilai atau memantapkan pembentukan kepribadian siswa (Rahmi & Erawati, 2024). Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik, tetapi juga belajar bekerja sama, berorganisasi, bertanggung jawab, dan memperkuat karakter (Ritawati et al., 2021).

Menurut (Hasibuan, 2024) prinsip program ekstrakurikuler adalah: 1). Semua murid, guru dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program. 2). Kerja sama dengan tim adalah funda mental. 3). Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya di hindarkan. 4). Prosesnya lebih penting dari pada hasil. 5). Program hendaknya cukup komperhensip dan seimbang. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Maret 2024, diketahui bahwa SMA Negeri 1 Kabun telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pelaksanaan kegiatan telah menerapkan salah satu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam Permendikbud 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari SMA Negeri 1 Kabun diikuti oleh 10 siswa yang memilih seni tari sebagai ekstrakurikuler yang ingin mereka jalani. Pada kegiatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, ditemukan data di lapangan yaitu siswa terlihat berani untuk berbuat. Hal tersebut tampak saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa memiliki keberanian untuk

tampil menari di depanteman, guru, dan orang tua murid. Siswa berani untuk bertanya dan mengajukan pendapat kepada guru. Siswa bergerak dengan tidak ragu-ragu saat menari. Siswa berlatih dengan sungguh-sungguh dengan selalu menaati aba-aba guru. Siswa bersikap mandiri dalam menempatkan diri. Siswa juga bertangung jawab denganmenjaga kebersihan dan kerapian lingkungan.

Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan setiap hari Jumat dengan durasi 120 Menit dari Pukul 14.00-16.00 WIB. Lokasi Latihan yaitu di SMA Negeri Kabun tersebut. Pembina dalam Kegiatan Ekstrakurikuler ini adalah Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Kabun Sekaligus menjadi Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Menurut (Farida et al., 2021) tari tradisional adalah ekspresi gerak manusia yang bersumber dari nilai-nilai budaya yang bersifat turun temurun, dan dituangkan melalui gerak tubuh yang lebih estetis. Setiap jenis tari memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada penikmatnya.

Pada Tari Tepak Sirih di SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu ini diikuti oleh siswi sebanyak 10 orang. Tari Persembahan ditampilkan untuk berbagai macam acara, salah satunya penyambutan tamu-tamu besar seperti acara pembukaan yang dihadiri oleh Presiden atau Menteri dan tamu-tamu penting lainnya (Idawati, 2021). Tari Tepak Sirih dipersembahkan untuk tamu yang dihormati dengan maksud untuk menyampaikan ucapan terimakasih serta memberikan kehormatan dengan ikhlas sambiul membawa tepak sirih, lengkap degan sirih adatnya, pertanda perlambang keterbukaan masyarakat Melayu Riau kepada tamu yang dihormati (Syefriani & Kurniati, 2022).

Tari adalah ekspresi seni dalam bentuk gerakan tubuh yang teratur dan ritmis, biasanya diiringi oleh musik, dan bertujuan menyampaikan pesan, perasaan, atau makna tertentu (Erawati et al., 2023). Tari Persembahan atau yang dulunya disebut Tari Makan Sirih, sudah di bakukan oleh O.K.Nizami Jamil, sehingga saat ini tarian ini bernama Tari Persembahan Pembakuan. Akan tetapi, di setiap sanggar atau sekolah-sekolah memiliki ciri khas Tari Persembahan masing-masing (Ningsih & Hernanda, 2022). Perubahan Tari Persembahan menjadi Tari Tepak Sirih disebabkan salah satunya adalah penamaan Persembahan yang ranjung dalam pengartianya. Seakan-akan nama Tari Persembahan adalah Tarian yang menyembah pada satu hal. Dan nama Tari Persembahan juga telah banyak digunakan di beberapa kesenian daerah (Nazlen & Darmawati, 2022).

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Febrianty et al., 2024). Sejalan dengan pernyataan Kemendiknas, (Lickona 1992) menyebutkan bahwa karakter terdiri dari nilai operatif, nilai

dalam tindakan. Karakter mempunyai tiga bagian *(components of good character)* yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral *(moral kwowing)*, perasaan moral *(moral feeling)*, dan perilaku moral *(moral action)* (Sari, 2024). Tujuan diadakan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Kabun ini adalah untuk menanpung serta menyalurkan minat bakat siswa dibidang Seni tari. Maka Pihak sekolah mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler agar dapat menunjang kreatifitas siswa yang diadakan diluar sekolah sesuai waktu Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Kabun.

Secara Umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Tepak Sirih) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Meskipun demikian sesuai dengan fokus penelitian ini secara khusus bertujuan Untuk mengetahui Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Tepak Sirih) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian, mendeskripsikan serta mendokumentasikan bentuk tulisan berjudul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Tari Tepak Sirih) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Negeri 1 Kabun Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interaktif di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek sebagai instrumen utama pencari data (Musfiqon, 2012). Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Kabun, Kecamatan Kabun, Jl. Goa 7 Serangkai karena relevansi dengan fokus penelitian mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari tradisional. Penelitian dilaksanakan mulai Maret 2024 hingga selesai. Subjek penelitian terdiri dari 1 pembina/pelatih ekstrakurikuler dan 7 siswa penari. Sumber data terbagi dua, yaitu data primer melalui observasi dan wawancara langsung dengan pembina dan 10 siswa dan data sekunder berupa dokumentasi foto, video, serta literatur pendukung. Teknik pengumpulan data mencakup observasi non-partisipan, wawancara terstruktur untuk menggali informasi mendalam, dan dokumentasi berupa foto-foto dan bukti visual kegiatan. Teknik analisis data yang meliputi: (1) Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) Reduksi data dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh; (3) Penyajian data dalam bentuk teks naratif untuk menggambarkan kegiatan ekstrakurikuler; dan (4) Penarikan kesimpulan/verifikasi untuk menggambarkan

pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari dalam membentuk karakter siswa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas di luar jam pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa (Budiman & Nasrullah, 2022). Di SMA Negeri 1 Kabun, ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan sesuai jadwal kesepakatan antara pembina dan peserta, meskipun belum tersedia ruang latihan khusus. Latihan dilakukan di ruang kelas kosong atau lapangan, mencakup teknik dasar tari, kekompakan gerakan, dan persiapan tampil. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan seni, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui latihan tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan keberanian. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini didasari oleh beberapa teori pengembangan potensi dan pembinaan karakter.

Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Kabun, Rokan Hulu, pada Oktober 2024, kegiatan ekstrakurikuler seni tari bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, menonjolkan jati diri, melatih kepercayaan diri, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap seni tari daerah, khususnya Tari Persembahan. Pelatih menyampaikan bahwa kegiatan ini juga melatih kekompakan, kerja sama, serta mendorong siswa untuk mengekspresikan potensi seni yang dimiliki. Meskipun fasilitas terbatas, kegiatan tetap berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam pembinaan karakter dan keterampilan siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu peserta ekstrakurikuler, ia menjelaskan bahwa kegiatan ini memberi pengaruh signifikan terhadap perkembangan pribadi siswa, khususnya dalam membangun kepercayaan diri dan kelenturan tubuh. Siswa merasa kegiatan ini bukan hanya sebagai sarana mengasah kemampuan teknis menari, tetapi juga membentuk karakter, memperluas pergaulan, dan memberikan pengalaman baru. Ekskul tari juga mengajarkan pentingnya kerja sama tim, tanggung jawab, dan menjadi aktivitas positif dalam mengisi waktu luang secara produktif.

Materi Ektrakurikuler Seni Tari SMA Negri 1 Kabun Rokan Hulu

Materi ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu mencakup Tari Melayu, Tari Minang, dan Tari Kreasi, namun Tari Persembahan Melayu Riau, khususnya versi Rokan Hulu yang disebut *Tari Tepak Sirih*, menjadi materi utama yang selalu dilatihkan

karena sering ditampilkan dalam berbagai acara sekolah. Tari ini merupakan simbol penyambutan tamu kehormatan dan melambangkan keterbukaan masyarakat Melayu. Berdasarkan observasi dan wawancara, siswa dilatih secara bertahap mulai dari pemahaman teori seperti sejarah, fungsi, pola lantai, hingga ragam gerakan lalu dilanjutkan dengan praktik menari. Selain Tari Persembahan, siswa juga diperkenalkan dengan tari-tari lain seperti Tari Piring, Tari Bagurau Minang, dan tari kreasi yang sedang tren.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan selama 90 menit dan diawali dengan doa, absensi, perkenalan antaranggota, dan olah tubuh. Pembina menyampaikan motivasi serta tujuan pembelajaran, lalu menjelaskan materi tari secara rinci. Dalam kegiatan inti, guru menjabarkan fungsi Tari Tepak Sirih dan nama-nama gerakannya sebelum siswa mempraktikkan tarian secara langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Baik pembina maupun siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan mudah dipahami karena disampaikan secara sistematis dan dipraktikkan langsung oleh pembina sehingga siswa dapat menirukannya dengan lebih mudah.

Dari hasil observasi dengan Pembina ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu ada beberapa gerakan yang ada dalam tari persembahan melayu riau versi Rokan Hulu yaitu:

1. Ragam Gerak Tupai Bugoluik

Gerakan Tupai Bugoluik merupakan gerakan pembuka dalam Tari Tepak Sirih yang bermakna penghormatan kepada tamu kehormatan di Kecamatan Rambah, Pasir Pengaraian. Gerakan ini terinspirasi dari kelincahan tupai saat bermain di atas pohon, menggambarkan ketangkasan, keceriaan, dan kekompakan. Dilakukan sebanyak 3x8 hitungan dengan ayunan tangan yang luwes mengikuti irama, gerak ini menuntut penghayatan dan ketepatan ritme. Pola gerak yang dinamis namun harmonis ini menjadi penegas ekspresi dan energi di awal pertunjukan.

Gambar 1. Siswa Melakukan Gerakan Ragam *Tupai Bugoluik*

2. Burobah Tobang Bupulun

Gerakan Burobah Tobang Bupulun terinspirasi dari gerak burung yang bertengkar dan terbang berputar-putar secara lincah tanpa bertabrakan. Dilakukan dalam posisi jongkok dengan pola tangan membentuk lingkaran, gerakan ini mencerminkan kelincahan, kekompakan, dan keharmonisan. Ragam ini dilatih sebanyak 3x8 dan 2x8 hitungan untuk menekankan koordinasi gerak yang dinamis dan terarah.

Gambar 2. Siswa Melakukan Gerakan Ragam brobah Tobang Bupulun

3. Gerak Olang Bubega

Gerakan Olang Bubega meniru burung elang yang bersiap menyambar mangsa dari ketinggian dengan sikap sigap dan cermat. Dilakukan dengan merentangkan tangan, badan dimiringkan, dan satu kaki diangkat, gerakan ini mencerminkan kewaspadaan dan kesiapan. Ragam ini dilatih sebanyak 3x8 hitungan untuk menunjukkan kekuatan, keseimbangan, dan ketelitian dalam pengamatan sebelum bertindak.

Metode Ektrakurikuler Seni Tari SMA Negri 1 Kabun Rokan Hulu

Berdasarkan observasi penulis pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu, pelatih menggunakan tiga metode utama dalam pembelajaran, yaitu

ceramah, demonstrasi, dan praktik. Metode ceramah digunakan pada awal pertemuan untuk menjelaskan materi Tari Persembahan, termasuk sejarah, ragam gerak, pola lantai, instrumen musik, dan fungsinya, agar siswa memiliki pemahaman dasar sebelum mempraktikkan tari. Selanjutnya, metode demonstrasi diterapkan dengan pelatih memperagakan gerakan tari yang kemudian diikuti oleh siswa, sambil memberi ruang untuk bertanya dan berdiskusi guna meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa. Sementara itu, metode praktik menjadi inti dari pembelajaran seni tari, di mana siswa menirukan gerakan yang diperagakan pelatih secara bertahap dan berulang, disertai umpan balik langsung untuk memperbaiki teknik, sehingga keterampilan menari siswa berkembang optimal sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan, kerja sama, dan rasa percaya diri.

Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu

Sarana dan prasarana memegang peran penting dalam menunjang kelancaran kegiatan ekstrakurikuler, termasuk dalam seni tari. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu memanfaatkan ruang kelas kosong dan lapangan sekolah sebagai tempat latihan, mengingat sekolah belum memiliki ruang khusus untuk latihan tari. Sebagai penunjang kegiatan, tersedia speaker untuk pengeras suara dan HP yang digunakan sebagai pemutar musik serta media pembelajaran tari.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa meskipun fasilitas latihan belum ideal, seperti ketiadaan ruang khusus, sarana yang tersedia sudah cukup membantu proses latihan. Penggunaan speaker memudahkan siswa mengikuti irama gerakan tari saat latihan berlangsung. Meskipun tempat latihan berpindah-pindah, semangat siswa tetap tinggi, dan mereka tetap berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak menjadi hambatan utama selama siswa memiliki semangat dan lingkungan belajar yang mendukung.

Evaluasi dan Penilaian Kegiatan Ektrakurikuler Seni Tari SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu

Penilaian ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu adalah untuk mengukur pencapaian siswa dalam penguasaan materi, teknik tari, serta sikap dan keaktifan selama latihan. Penilaian dilakukan oleh guru pembina secara menyeluruh, meliputi kehadiran, partisipasi aktif, dan kemampuan menerima koreksi. Aspek teknis yang dinilai mencakup wiraga (keluwesan gerak), wirama (kesesuaian dengan irama musik), dan wirasa (penghayatan dan ekspresi) sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Proses Siswa Ekstrakurikuler Seni Tari SMA Negeri 1 Kabun

No	Nama Siswa	Wiraga	Wirama	Wirasa
1	Afrah Humaidah	**A**	**A**	**B**
2	Keyla Cantika Desti	**A**	**A**	**B**
3	Meisya Kayla Putri	**A**	**A**	**A**
4	Diva Viona Desrada	**A**	**A**	**A**
5	Ay Nita Sari	**A**	**B**	**B**
6	Feby Rovaida	**A**	**A**	**A**
7	Putri Nabila Aulia	**A**	**B**	**B**

Tabel tersebut menunjukkan penilaian tujuh siswa pada ekstrakurikuler seni tari berdasarkan tiga aspek: wiraga, wirama, dan wirasa. Semua siswa memperoleh nilai A pada aspek wiraga, menunjukkan penguasaan gerak yang baik. Pada aspek wirama, sebagian besar siswa mampu mengikuti irama dengan baik, meskipun dua siswa masih perlu peningkatan. Sementara itu, aspek wirasa atau penghayatan gerak tari masih perlu ditingkatkan oleh beberapa siswa agar makna tari lebih tersampaikan dengan baik.

Membentuk Karakter Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu tidak hanya menjadi wadah pengembangan minat dan bakat, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari cinta kepada Tuhan dan semesta yang diwujudkan melalui sikap toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman termasuk dalam berpakaian dan bersosialisasi antaragama (Maesyaroh, 2022). Tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian dilatih melalui jadwal piket, tepat waktu latihan, dan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Karakter jujur dibentuk melalui sikap terbuka, mengakui kesalahan, dan menjalankan amanah saat guru tidak hadir. Hormat dan santun tercermin dalam interaksi antarjenjang kelas dan perbedaan latar belakang di mana siswa diajarkan menghargai dan berbicara dengan sopan.

Nilai kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama ditanamkan melalui sikap saling membantu dan tidak mengucilkan siswa yang kesulitan. Siswa juga belajar percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, baik melalui latihan mandiri maupun partisipasi ide dalam pembelajaran tari. Aspek keadilan dan kepemimpinan diterapkan melalui pembagian kelompok lintas kelas tanpa diskriminasi, serta pembentukan struktur organisasi ekstrakurikuler yang memberi peran dan tanggung jawab pada siswa. Rendah hati juga ditanamkan dengan melarang pembentukan kelompok eksklusif (sirkel) sehingga semua

siswa merasa setara. Terakhir, toleransi menjadi bagian penting dalam interaksi lintas agama, budaya, dan karakter siswa, termasuk dalam membantu teman yang belum menguasai gerakan tari. Pembina juga menerapkan pendekatan pembinaan karakter seperti hukuman edukatif (lari) untuk menumbuhkan disiplin dan mengatasi masalah eksklusivitas pertemanan. Dengan demikian, ekstrakurikuler seni tari berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa (Susiani et al., 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan ekstrakurikuler Tari Persembahan di SMA Negeri 1 Kabun Rokan Hulu berjalan sesuai rencana dan berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat serta minat siswa di bidang seni tari. Kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengenalkan tari tradisional. Pelatih menggunakan tiga metode pembelajaran, yaitu ceramah, demonstrasi, dan praktik, dengan materi Tari Persembahan dari ragam pertama hingga kesembilan. Sarana prasarana yang digunakan meliputi laptop, handphone, speaker, dan ruang seni. Evaluasi dilakukan secara langsung selama latihan, mencakup penilaian disiplin dengan sistem kualitatif (A-D). Kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh faktor internal (seperti konsep dan harga diri) serta faktor eksternal (seperti dukungan keluarga, guru, dan teman).

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, A., & Nasrullah, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumedang. *Literat-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(1), 64–81.

Erawati, Y., Syefriani, S., & Kurniati, F. (2023). Upaya Pelestarian Tari Zapin Bagan Di Desa Bagan Punak Bagan Siapi-Api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, *10*(1), 10–16.

Farida, S., Munib, M., & Imamah, I. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong. *Kabillah: Journal Of Social Community*, *6*(2), 70–87.

Febrianty, S. D., Satria, E., Hamzaini, H., & Aryadi, M. (2024). Dekonstruksi Dimensi Estetika Seni Tari Persembahan Dalam Masyarakat Riau: Kritik Postruk Tari Kontemporer. *Escience Humanity Journal*, *4*(2), 117–127.

Hasibuan, H. (2024). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Peningkatan Spiritual Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Rantau Utara*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Idawati, I. (2021). Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pertunjukan Silat Tari Di Desa Tanjung Belit Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, *20*(1), 118–132.

Maesyaroh, S. (2022). Implementasi Penanaman Toleransi Dalam Meningkatkan Moral, Agama, Dan Akidah Anak Di Lingkungan Yang Berbeda Agama. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*, 108.

Musfiqon, M. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. In *Jakarta: Prestasi Pustakaraya*.

Nazlen, C. B. M., & Darmawati, D. (2022). Perubahan Tari Makan Sirih Ke Tari Persembahan Melayu Riau Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Sendratasik*, *11*(1), 9–18.

Ningsih, L. G., & Hernanda, A. H. (2022). Tari Makan Sirih Sebagai Budaya Penyambutan Tamu Di Batam Kepulauan Riau: Kajian Makna. *Journal Of Music Education And Performing Arts*, *2*(1), 26–34.

Rahmi, D., & Erawati, Y. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kuok. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, *1*(2), 49–59.

Ritawati, T., Syefriani, S., & Alsantuni, A. S. (2021). Nilai Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Manolam Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Koba*, *8*(2), 17–25.

Sari, M. N. (2024). Eksistensi Tari Persembahan Makan Sirih Sebagai Budaya Tradisi Baru Masyarakat Kabupaten Siak Sri Indrapura Provinsi Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, *6*(1).

Susiani, K., Sari, N. M. D. S., & Kristiantari, M. G. R. (2024). *Membangun Karakter: Pembelajaran Sosio Emosional Untuk Anak SD*. Nilacakra.

Syefriani, S., & Kurniati, F. (2022). Eksistensi Tari Persembahan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pada Masa Pandemi COVID-19. *KOBA*, *9*(1), 37–51.

Yulyanti, Y., Delfina, Z., & Wulandari, R. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, *1*(01), 120–126.